

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Televisi merupakan salah satu media elektronik yang dapat digunakan sebagai media informasi bagi masyarakat. Saat ini, televisi sudah masuk ke seluruh pelosok Indonesia. Hal ini merupakan satu indikasi bahwa masyarakat Indonesia mulai mengikuti kemajuan teknologi.

Televisi merupakan media komunikasi yang menyediakan berbagai informasi yang *up to date*, dan menyebarkannya kepada khalayak umum. Dalam Baksin (2006: 16) mendefinisikan bahwa: “televisi merupakan hasil produk teknologi tinggi (*hi-tech*) yang menyampaikan isi pesan dalam bentuk audiovisual gerak. Isi pesan audiovisual gerak memiliki kekuatan yang sangat tinggi untuk mempengaruhi mental, pola pikir, dan tindak individu”.

Di Indonesia siaran yang pertama kali mengudara melalui media elektronik televisi, yaitu Televisi Republik Indonesia (TVRI). TVRI merupakan lembaga penyiaran publik yang berada dibawah naungan pemerintah dan menyandang nama negara ditujukan untuk kepentingan bangsa dan negara. Sejak berdirinya pada tanggal 24 Agustus 1962, TVRI mengemban tugas sebagai televisi yang mengangkat citra bangsa dan negara.

Seiring perjalanannya, Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (LPP TVRI) Gorontalo awalnya berada dibawah naungan LPP TVRI Manado.

Mengingat Gorontalo telah menjadi sebuah provinsi dan memiliki sumber daya manusia serta dukungan fasilitas yang dimiliki, TVRI Gorontalo mencoba mengajukan permohonan kepada pimpinan TVRI Nasional untuk berdiri sendiri. Melalui studi kelayakan tersebut, menghantarkan TVRI Gorontalo untuk berdiri secara mandiri. Maka pada tanggal 13 Juni 2007 TVRI Gorontalo resmi menjadi sebuah Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (LPP TVRI) secara mandiri dan otonom.

Berdirinya LPP TVRI Gorontalo secara mandiri dan otonom, tentu segala hal yang berkaitan dengan pemograman acara menjadi tanggung jawab penuh TVRI Gorontalo. Selanjutnya, sebagai lembaga yang berdiri secara mandiri tentunya TVRI memiliki tantangan untuk bersaing dengan TV swasta lainnya.

Program siaran LPP TVRI Gorontalo yang berjalan sampai pada hari ini antara lain: Aksi, Kuliner & Negeri Indonesia, Pesona Desa, Warta Gorontalo, Warkop Nenggos, Klinik Kita, Ekskul, Negeri Indonesia, Jaring Asmara, Forum Pendidikan, Anak Indonesia, Jalan-jalan Islami, Dialog Khusus, Dakwah Islam, Musik Religi, Paket Berita, Ruang Publik, Lafadz & Nagham, Keliling Taman Taqwa, Jelajah Timur, Bivopel, Paket Daerah, Lipsus, Pelangi Musik, Bingkai Budaya, Sekitar Kita, Jelita, Warta Budaya.

Program acara dimulai pada pukul 16.00-20.00 WITA pada setiap harinya. Siaran program dalam berita ini sudah ditentukan oleh jadwal siaran yang ada.

Dengan munculnya televisi swasta yang sebagian besar dari mereka memprioritaskan program informasi dan pendidikan, berarti persaingan siaran televisi akan semakin ketat hingga mengarah kompetisi persaingannya.

Persaingan paket acara televisi di Indonesia serta beberapa stasiun televisi asing yang hanya bisa ditangkap oleh parabola semakin tinggi. Adapun beberapa paket yang akan bersaing merebut perhatian pemirsa, diantaranya adalah paket musik, film dan sinetron (Kuswandi, 1996: 125).

Ketatnya kompetisi ini memicu proses-proses produksi yang kreatif dalam menyajikan program acara siaran. Apalagi televisi-televisi swasta tersebut menuntut paket-paket acara yang ber *rating* tinggi dalam menjalin hubungan kerjasama dengan rumah-rumah produksi. Karenanya, persaingan yang terjadi bukan hanya menyangkut hasil akhir sebuah produksi, melainkan juga menyangkut teknik produksi dan manajemen produksi yang baik. Jadi bagaimanapun kompleksnya proses produksi baik secara teknis maupun non teknis, yang penting semua program, baik itu yang berformat pendidikan, berita ataupun hiburan, harus bernilai seni dan bisa mempengaruhi imajinasi penonton dalam membentuk pikiran tertentu serta dalam pembentukan sikap, kepribadian dan perilaku hingga terjadi perubahan sosial.

Berdasarkan latar belakang di atas, keberhasilan suatu Lembaga Penyiaran Publik menarik perhatian dan minat masyarakat sangat ditentukan oleh strategi yang dijalankan.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“STRATEGI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK TVRI GORONTALO DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK KHALAYAK PERIODE 2014-2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi pada TVRI Gorontalo sebagai berikut :

- 1) Persaingan dengan televisi swasta semakin ketat.
- 2) Rendahnya kualitas siaran dan sajian program-program acara kurang menarik yang mengakibatkan rendahnya antusias masyarakat pada TVRI.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Bagaimana strategi LPP TVRI Gorontalo dalam meningkatkan daya tarik khalayak?
- 2) Apa hambatan LPP TVRI Gorontalo dalam meningkatkan daya tarik khalayak?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui Strategi LPP TVRI Gorontalo dalam meningkatkan daya tarik khalayak.

- 2) Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi LPP TVRI Gorontalo dalam meningkatkan daya tarik khalayak.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan bagi keilmuan terkait dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya pada pengembangan kualitas siaran Televisi.
- b) Dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dari bangku kuliah selama menjalani proses belajar mengajar.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi TVRI Gorontalo, hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai masukan terkait dengan peningkatan daya tarik khalayak.
- b) Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan dibidang *broadcasting*